

**ASPEK LINGUISTIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA**

**MELAYU MANADO**

**(SINTAKSIS KONTRASTIF ANALISIS)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**Mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**Vitty Junio Saroinsong**

**14091102069**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

**ASPEK LINGUISTIK DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MELAYU  
MANADO**

**(SINTAKSIS KONTRASTIF ANALISIS)**

**Vitty Junio Saroinsong <sup>1</sup>**

**Dra. Hetty Pelealu, SH, M.Hum <sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung, S,S, M.Hum <sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research entitled Aspect Linguistik in English language and Manado-Malay language (Contrastive Syntax Analisis). The aims of this research are to identify, to classify, to analyze and also to contrast the aspect in English and Manado Malay language. This research is expected to contribute to the development of linguistics in particular the syntax study and also for those who want to know more about aspects.*

*This research used a descriptive method. The English data were collected from books, while Manado Malay language data were collected from several native speakers who live in Warukus 3 Malalayang 1, Manado and Bible in Manado Language. The writer used Aarts & Aarts's and Chaer's theory in analyzing the data and Lado's theory (1957) in contrasting both languages to find out their differences. The result shows that the kind of aspects in English and Manado Malay language are progressive and perfective aspect. The differences in aspects between English and Manado Malay language are in English language the progressive aspect marked by to be + Ving, while in Manado Malay language it is indicated by the prefix 'ba' to express the ongoing event. Perfective aspect in English language are marked by -ed at the end of the verb, while in Manado Malay language the perfective aspect marked by 'so'.*

---

*Keywords: Aspect, English, Manado-Malay, Contrastive Syntax Analysis*

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknik*

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pikiran manusia, aktivitas manusia, atau karya yang dihasilkan manusia (Susilo, 2018: 9). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam hidup kita. Orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide-ide, keinginan dan perasaan mereka melalui proses komunikasi dengan orang lain. Bahasa dan budaya merupakan dua sisi mata uang yang berbeda, tetapi hubungan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena Bahasa merupakan cermin Budaya dan identitas diri penuturnya. Bahasa adalah sebagai aturan (finite or infinite-terbatas atau tidak terbatas) dari kalimat sebagian yang terbatas berada di dalam kalimat yang panjang dan gagasan yang keluar dari aturan kalimat terbatas dari elemen-elemennya (Chomsky 1957: 13). Sintaks adalah studi tentang prinsip-prinsip dan proses dimana kalimat-kalimat dibangun dalam bahasa tertentu. Poole (1988: 93)

Aspek adalah sebuah kategori gramatikal verba yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan atau kegiatan apakah sudah mulai, selesai, sedang berlangsung atau berulang. Menurut Aarts dan Aarts (1982: 71-72) ada dua macam aspek yaitu aspek perfektif dan progresif. Penanda dari *perfective aspect* adalah tindakan atau kejadian yang menyatakan sudah selesai yang menggunakan *Primary auxiliary 'have'*, dengan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* dari kalimat tersebut. Sedangkan penanda dari *progressive aspect* adalah tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung yang menggunakan *primary auxiliary 'be'* dengan mengkombinasikan *-ing participle morpheme* dari kalimat tersebut. Frank (1972) menyatakan bahwa Aspect, bentuk kata kerja tertentu, sering disertai ekspresi adverbial, dapat menunjukkan apakah suatu peristiwa harus dianggap sebagai titik tunggal pada suatu waktu terus menerus pengulangan poin, atau durasi

tunggal dengan awal, tengah dan berakhir. Ini adalah aspek durasi yang kata kerja bahasa Inggris paling mudah mengekspresikan melalui bentuk progresif dari bentuk kata. Menurut Quirk dan Greenbaum (1973: 58) aspek perfektif dan progresif biasanya dikecualikan ketika modal mengekspresikan 'kemampuan' dan juga kapan atau akan menyatakan "kemauan". Aspek-aspek ini sering digunakan namun dengan arti modal lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis aspek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado?
2. Apa dan bagaimanakah letak aspek tersebut dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis aspek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.
2. Untuk mengontraskan aspek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado.

## 1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Aarts and Aarts (1982 :7), mereka meyakini bahwa kata kerja frase ditandai menjadi dua aspek yaitu: aspek perfektif dan aspek progresif. Penanda dari *perfective aspect* adalah tindakan atau kejadian yang dinyatakan sudah selesai dan menggunakan *Primary auxiliary 'have'*, dengan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* dari kalimat tersebut. Sedangkan penanda dari *progressive aspect* adalah tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung yang menggunakan *primary auxiliary 'be'* dengan mengkombinasikan *-ing participle morpheme* dari kalimat tersebut.

contoh *perfective aspect* sebagai berikut :

- *It is better to have made a mistake than not to have tried at all*

‘Lebih baik membuat kesalahan dari pada tidak pernah mencoba’

- *He has been with the firm for ten years*  
‘Dia sudah ada di perusahaan itu selama sepuluh tahun’
- *When we got there, everyone else had left*  
‘Ketika kita sampai disana, mereka sudah pergi’

Contoh dari *progressive aspect* sebagai berikut :

- *I am staying with a friend for the time being*  
‘Saya sedang tinggal dengan teman untuk sementara ini’
- *She may be bathing the baby at the moment*  
‘Dia mungkin sedang memandikan bayi saat ini’

Penulis juga menggunakan teori dari Chaer (2012: 259) yang menyatakan aspek menjadi 7 jenis yaitu,

1. Aspek kontinuatif, yaitu yang menyatakan perbuatan terus berlangsung.  
Contohnya : pemuda itu terus memandangi gadis cantik di hadapannya.
2. Aspek inceptif, yaitu yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai.  
Untuk menyatakan aspek inceptif, baru mulai, digunakan partikel *pun* dan *lah*,  
Contohnya: Dia *pun* berjalanlah
3. Aspek progresif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung.  
Contohnya: Saya sedang mengerjakan tugas
4. Aspek repetitif, yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang.  
dan untuk menyatakan aspek repetitif bisa dilakukan dengan cara morfemis yaitu dengan sufiks *-i*. Contohnya: Dia memukuli pencuri itu
5. Aspek perfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan sudah selesai.  
Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan aspek perfektif digunakan unsur leksikal sudah. Contohnya : Dia sudah makan
6. Aspek imperfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar.  
Contohnya : Dia memukuli adiknya
7. Aspek sesatif, yaitu yang menyatakan perbuatan berakhir. Contohnya: Saya sudah selesai menulis makalah ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, *progressive aspect* dan *perfective aspect* dari Aarts and Aarts dapat ditemukan dalam teori Abdul Chaer dengan beberapa aspek dengan nama yang berbeda tapi memiliki arti dan tujuan yang sama yaitu *Progressive aspect* sama dengan aspek kontinuatif dan aspek progresif yang menyatakan tindakan sedang berlangsung sedangkan *perfective aspect* sama dengan aspek sesatif dan aspek perfektif yang menyatakan tindakan sudah selesai.

Penulis juga menggunakan konsep Lado (1957) menyatakan analisis kontrastif adalah salah satu cara untuk mengontraskan elemen-elemen bahasa antara dua bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

## **1.5 Metodologi**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil suatu metode namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas. Penulis mengambil metode deskriptif karena penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado .

### **1. Persiapan**

Pertama, penulis membaca buku *Syntactic Structure* by Noam Chomsky dan *English Syntactic Structure* by Aarts and Aarts beberapa kali hingga bisa mendapatkan pemahaman mengenai aspek. Kedua, penulis mencari informasi mengenai arti dan contoh melalui observasi dari buku-buku, aertikel dan beberapa sumber dari internet. Yang terakhir, penulis membaca buku lainnya atau skripsi yang berkaitan dengan analisis yang berkaitan sebelumnya.

### **2. Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data tentang Aspek Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu-Manado secara berbeda. Data bahasa Inggris diambil dari buku *English Syntactic Structures Function and Categories in Sentence* oleh Flor Aarts dan Jan Aarts (1982), *General Linguistic* oleh Abdul Chaer (2012) dan *Modern English* dari Frank (1972). Data tentang aspek dalam bahasa Melayu Manado akan di ambil dengan mewawancarai 3 informan yang menggunakan bahasa Melayu Manado sebagai bahasa

sehari-hari. Para informan tinggal di jalan Sea Warukur 3 kecamatan Malalayang 1, Manado berusia 40-60 tahun dan dari Alkitab Bahasa Manado. Data tersebut kemudian di salin dalam kertas kontrol untuk di klasifikasi dalam jenis-jenis aspek.

### 3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teori Aarts & Aarts (1972) dan Chaer (2012) kemudian mereka dikontraskan dengan menggunakan konsep Lado (1957).

## II. Pembahasan dan Hasil

### 2.1 Jenis Aspek Linguistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Aarts and Aarts (1982 :7), Mereka meyakini bahwa *verb frase* ditandai menjadi dua aspek yaitu: aspek perfektif dan aspek progresif. Penanda dari *perfective aspect* adalah tindakan atau kejadian yang dinyatakan sudah selesai dan menggunakan *Primary auxiliary 'have'*, dengan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* dari kalimat tersebut. Sedangkan penanda dari *progressive aspect* adalah tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung yang menggunakan *primary auxiliary 'be'* dengan mengkombinasikan *-ing participle morpheme* dari kalimat tersebut.

Contoh *perfective aspect* sebagai berikut :

- *It is better to have made a mistake than not to have tried at all*  
‘Lebih baik membuat kesalahan dari pada tidak pernah mencoba’
- *He has been with the firm for ten years*  
‘Dia sudah ada di perusahaan itu selama sepuluh tahun’
- *When we got there, everyone else had left*  
‘Ketika kita sampai disana, mereka sudah pergi’

Contoh dari *progressive aspect* sebagai berikut :

- *I am staying with a friend for the time being*  
‘Saya sedang tinggal dengan teman untuk sementara ini’

Chaer mendefinisikan Aspek dalam beberapa jenis yaitu,

1. Aspek kontinuatif, yaitu yang menyatakan perbuatan terus berlangsung.  
Contohnya : pemuda itu terus memandangi gadis cantik di hadapannya.
2. Aspek inseptif, yaitu yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai.  
Untuk menyatakan aspek inseptif, baru mulai, digunakan partikel *pun* dan *lah*,  
Contohnya: Dia *pun* berjalanlah
3. Aspek progresif, yaitu aspek yang menyatakan perbuatan sedang berlangsung.  
Contohnya: Saya sedang mengerjakan tugas
4. Aspek repetitif, yang menyatakan perbuatan itu terjadi berulang-ulang.  
dan untuk menyatakan aspek repetitif bisa dilakukan dengan cara morfemis yaitu dengan sufiks *-i*. Contohnya: Dia memukuli pencuri itu
5. Aspek perfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan sudah selesai.  
Dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan aspek perfektif digunakan unsur leksikal sudah. Contohnya : Dia sudah makan
6. Aspek imperfektif, yaitu yang menyatakan perbuatan berlangsung sebentar.  
Contohnya : Dia memukuli adiknya
7. Aspek sesatif, yaitu yang menyatakan perbuatan berakhir. Contohnya: Saya sudah selesai menulis makalah ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, *progressive aspect* dan *perfective aspect* dari Aarts and Aarts dapat ditemukan dalam teori Abdul Chaer dengan beberapa aspek dengan nama yang berbeda tapi memiliki arti dan tujuan yang sama yaitu *Progressive aspect* sama dengan aspek kontinuatif dan aspek progresif yang menyatakan tindakan sedang berlangsung, sedangkan *perfective aspect* sama dengan aspek sesatif dan aspek perfektif yang menyatakan tindakan sudah selesai.

## 2.2 Aspek dalam bahasa Inggris

### 2.2.1 Aspek Perfektif dalam Bahasa Inggris

1. *It is better to **have made** a mistake than not to **have tried** at all*  
'Lebih baik membuat kesalahan dari pada tidak mencoba sama sekali'  
Analisis :

Kalimat “*It is better to **have made** a mistake than not to **have tried** at all*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana kalimat ini menyatakan tindakan (*action*) yang sudah selesai dengan menggunakan *Primary auxiliary ‘have’*, dan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* pada kata “*tried*” yang menunjukkan bahwa kejadian itu sudah selesai. Pada kalimat di atas, *perfective aspect*-nya yakni **have made** dan **have tried**. Penulis juga sudah memberikan tanda *BOLD* pada sebuah kata agar pembaca bisa mengetahui *perfective aspect* itu sendiri.

2. We **have seen** in previous section

‘Kita sudah melihat di bagian sebelumnya’

Analisis :

Kalimat “*we **have seen** in previous section*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana kalimat ini menyatakan tindakan (*action*) yang sudah selesai dengan menggunakan *Primary auxiliary ‘have’*, dan V3 pada kata “*seen*” yang menunjukkan bahwa mereka sudah melihat kejadian itu sebelumnya. Pada kalimat di atas, *perfective aspect*-nya yakni **have seen**.

2. They **have discovered** a cure for the common cold in a few years

‘Mereka telah menemukan obat untuk pilek biasa dalam beberapa tahun’

Analisis :

Kalimat “*they **have discovered** a cure for the common cold in a few years*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana kalimat ini menyatakan tindakan (*action*) yang sudah selesai dengan menggunakan *primary auxiliary ‘have’*, dan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* pada kata ‘*discovered*’ yang menunjukkan kata kerja yang sudah lampau bahwa dia sudah menelusuri suatu obat untuk pilek biasa selama beberapa tahun. Pada kalimat di atas, *perfective aspect*-nya yakni **have discovered**.

3. They **have finished** the work

‘Mereka sudah menyelesaikan pekerjaan’

Analisis :

Kalimat “*they **have finished** the work*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana kalimat ini menyatakan tindakan (*action*) yang sudah selesai dengan menggunakan

*primary auxiliary 'have'*, dan mengkombinasikan *-ed participle morpheme* pada kata '*finished*' yang menunjukkan kata kerja lampau bahwa mereka sudah selesai mengerjakan pekerjaan. Pada kalimat di atas, *perfective aspect*-nya yakni ***have finished***.

### 2.2.2 Aspek Progresif dalam bahasa Inggris

1. ***I am staying*** with a friend for the time being

'Saya tinggal dengan seorang teman untuk saat ini'

Analisis :

Kalimat "***I am staying*** with a friend for the time being" di atas yaitu *progressive aspect* yang mana manandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung menggunakan *primary auxiliary 'be'* dengan mengkombinasikan '*-ing*' *participle morpheme* dari kalimat tersebut. Kita bisa lihat pada kalimat di atas bahwa *primary auxiliary 'be'* yaitu '*am*' dan '*-ing*' *participle morpheme* yaitu '*staying*' yang mengartikan bahwa dia sedang berada di tempat temannya atau dengan kata lain itu yaitu kejadian yang sedang berlangsung. Pada kalimat di atas, *progressive aspect*-nya yakni ***am staying***. Penulis juga sudah memberikan tanda ***BOLD*** pada sebuah kata agar pembaca bias mengetahui *progressive aspect* itu sendiri.

2. We ***are flying*** to London

'Kita berangkat ke London'

Analisis :

Kalimat "***We are flying*** to London" di atas yaitu *progressive aspect* yang mana manandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung menggunakan *primary auxiliary 'be'* dengan mengkombinasikan '*-ing*' *participle morpheme* dari kalimat tersebut. Kita bisa lihat pada kalimat di atas bahwa *primary auxiliary 'be'* yakni '*are*' dan '*-ing*' *participle morpheme* yakni '*flying*' yang artinya bahwa mereka sedang berada di perjalanan menuju ke Londod atau dengan kata lain itu yaitu kejadian yang sedang berlangsung. Pada kalimat di atas, *progressive aspect*-nya yakni ***are flying***.

3. *She may **be bathing** the baby at the moment*

‘Dia mungkin sedang memandikan bayi saat ini’

Analisis :

Kalimat “*She may **be bathing** the baby at the moment*” di atas yaitu *progressive aspect* yang mana menandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung menggunakan *primary auxiliary ‘be’* dengan mengkombinasikan ‘-ing’ *participle morpheme* dari kalimat tersebut. Kita bisa lihat pada kalimat di atas bahwa *primary auxiliary ‘be’* yaitu ‘be’ dan ‘-ing’ *participle morpheme* yaitu ‘bathing’ yang artinya bahwa dia mungkin sedang memandikan bayi atau dengan kata lain itu yaitu kejadian yang sedang berlangsung. Pada kalimat di atas, *progressive aspect*-nya yakni **be bathing**.

## 2.3 Aspek dalam bahasa Melayu Manado

### 2.3.1 Aspek Perfektif dalam Bahasa Melayu Manado

1. *Kita **so** klar biking tu baju da manjae*

‘Saya sudah selesai menjahit bajunya’

Analisis :

Kalimat “*Kita **so** klar biking tu baju da manjae*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana ini menandakan tindakan atau kejadian yang sudah selesai dengan menggunakan unsur leksikal ‘sudah’. Kita bisa lihat pada kalimat di atas dia menyatakan bahwa dia sudah selesai menjahit bajunya dan di dalam kalimat itu unsur leksikal nya yakni pada kata ‘so’ atau dalam bahasa Indonesia ‘sudah’ untuk menyatakan tindakan atau kejadian itu sudah selesai berdasarkan teori dari Chaer. Pada kalimat di atas yang menjadi *perfective aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yaitu ‘so’. Penulis juga sudah memberikan tanda **BOLD** pada sebuah kata agar pembaca dapat mengetahui *perfective aspect* itu sendiri.

2. ***So** klar makang tu ade*

‘Adik sudah selesai makan’

Analisis :

Kalimat “***So** klar makang tu ade*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana ini menandakan tindakan atau kejadian yang sudah selesai yang menggunakan unsur

leksikal ‘sudah’. Kita bisa lihat pada kalimat di atas dia menyatakan bahwa adiknya sudah selesai makan dan didalam kalimat itu unsur leksikal nya yakni pada kata ‘so’ atau dalam bahasa Indonesia ‘sudah’ untuk menyatakan bahwa tindakan atau kejadian itu sudah selesai berdasarkan teori Chaer. Pada kalimat di atas yang menjadi *perfective aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yakni ‘so’.

3. *Ngana so siram toh tu bunga?*

‘Apakah anda sudah menyiram bunganya?’

Analisis :

Kalimat “*Ngana so siram toh tu bunga?*” di atas yaitu *perfective aspect* yang mana ini menandakan tindakan atau kejadian yang sudah selesai yang menggunakan unsur leksikal ‘sudah’. Kita bisa lihat pada kalimat di atas dia menanyakan apakah anda sudah menyiram bunga? dan di dalam kalimat itu unsur leksikalnya yakni pada kata ‘so’ atau dalam bahasa Indonesia ‘sudah’ untuk menyatakan bahwa tindakan atau kejadian itu sudah selesai berdasarkan teori Chaer. Pada kalimat di atas yang menjadi *perfective aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yakni ‘so’.

### 2.3.2 Aspek Progresif dalam Bahasa Melayu Manado

1. *Kita masih da makang*

‘Saya sedang makan’

Analisis :

Kalimat “*Kita masih da makang*” di atas yaitu *progressive aspect* yang mana ini menandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung. Kita bisa lihat pada kalimat di atas yang menyatakan dia sedang makan yang di mana unsur *progressive* ada pada kata ‘sedang’ yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut sedang berlangsung. Pada kalimat di atas yang menjadi *progressive aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yakni ‘da’.

2. *Libes deng vic da bakalae*

“Libes dan Vic sedang berkelahi”

Analisis;

Kalimat “*Libes deng Vic da bakalae*” di atas yaitu *progressive aspect* yang mana ini menandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung. Kita bisa lihat pada

kalimat di atas yang menyatakan mereka sedang berkelahi yang di mana unsur *progressive* ada pada kata ‘sedang’ yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut sedang berlangsung. Pada kalimat di atas yang menjadi *progressive aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yakni ‘da’.

3. *Dia **da** ba guling sampe ta sono*

“Dia sedang berbaring sampai tertidur”

Analisis :

Kalimat “*Dia **da** ba guling sampe ta sono*” di atas yaitu *progressive aspect* yang mana ini manandakan tindakan atau kejadian yang sedang berlangsung. Kita bisa lihat pada kalimat di atas yang menyatakan dia sedang berbaring yang di mana unsur *progressive* ada pada kata ‘sedang’ yang menunjukkan kejadian tersebut sedang berlangsung. Pada kalimat di atas yang menjadi *progressive aspect* dalam Bahasa Melayu Manado yakni ‘da’.

### 2.3.3 Aspek Repetitive dalam Bahasa Melayu Manado

1. *Kiapa ngana kurang da **manangis-manangis**?*

“kenapa anda menangis terus?”

Analisis :

Kalimat di atas “*Kiapa ngana kurang da manangis-manangis?*” yaitu aspek repetitive yang menyatakan perbuatan yang terjadi berulang-ulang. Kita bisa lihat pada kalimat *manangis-manangis* di mana itu menunjukkan tindakan yang berulang-ulang atau aspek repetitive.

2. *Pi lia kasana tu anjing kurang da **babataria***

“Tolong lihat anjing itu yang terus menggonggong”

Analisis :

Kalimat di atas “*Pi lia kasana tu anjing kurang da babataria*” yaitu aspek repetitive yang menyatakan perbuatan yang terjadi berulang-ulang. Kita bisa lihat pada kalimat *babataria* yang di mana itu menunjukkan tindakan yang berulang-ulang atau aspek repetitive.

### 2.3.4 Aspek Inseptif dalam Bahasa Melayu Manado

1. *Mama **da mo** kaluar le ini*

“Mama mau jalan keluar”

Analisis :

Kalimat “*Mama **da mo** kaluar le ini*” di atas yaitu aspek inseptif yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Kita bisa lihat pada kalimat *da mo* yang di mana itu menunjukkan perbuatan itu baru mulai atau aspek inseptif.

2. ***Da mo** pi mana ngana?*

“Anda mau pergi kemana?”

Analisis :

Kalimat “***Da mo** pi mana ngana?*” di atas yaitu aspek inseptif yang menyatakan peristiwa atau kejadian baru mulai. Kita bisa lihat pada kalimat *da mo* yang di mana itu menunjukkan perbuatan itu baru mulai atau aspek inseptif.

### 2.4 Perbedaan Aspek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado

Setelah menguraikan aspek progresif dan aspek perfektif dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado dari segi jenis, maka hasil analisis itu dikonstruksikan untuk mendapatkan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Perbedaan aspek yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Melayu Manado yaitu dalam bahasa Inggris penanda aspek progresif nya yaitu *to be + Ving* sedangkan dalam bahasa Melayu Manado penandanya adalah ‘ba’ untuk menyatakan kejadian yang sedang berlangsung. Penanda aspek perfektif dalam Bahasa Inggris yakni *have* dengan menggunakan *-ed* pada akhir kata kerja sedangkan dalam Bahasa Melayu Manado penanda aspek perfektif yaitu ‘so’.

## III. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis dan perbedaan aspek maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis aspek

- (a) Bahasa Inggris : aspek progresif dan aspek perfektif
  - (b) Bahasa Melayu Manado : aspek progresif, aspek kontinuatif, aspek perfektif, aspek sesatif, aspek repetitif dan aspek inseptif.
2. Perbedaan aspek yang ditemukan dalam bahasa Inggris dan Melayu Manado yaitu dalam Bahasa Inggris penanda aspek progresifnya adalah *to be + Ving* sedangkan dalam bahasa Melayu Manado ditandai dengan *prefix* 'ba' untuk menyatakan kejadian yang sedang berlangsung. Penanda aspek perfektif dalam bahasa Inggris yaitu *have* dengan menggunakan *-ed* pada akhir kata kerja sedangkan dalam Bahasa Melayu Manado penanda aspek perfektif yakni 'so'.
- Terdapat 33 aspek progresif-kontinuatif, 28 aspek perfektif-sesatif, 4 aspek repetitif, 11 aspek inseptif dan 0 aspek imperfektif yang ada pada teori Chaer dalam bahasa Melayu Manado. Terdapat 38 aspek perfektif dan 36 aspek progresif pada teori Aarts & Aarts dalam Bahasa Inggris.

### **Saran**

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis dan perbedaan aspek progresif dan aspek perfektif dalam bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado dengan menggunakan teori Aarts & Aarts (1982) Penulis menyarankan agar akan ada penelitian selanjutnya mengenai aspek perfektif dan progresif dalam bahasa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts. 1982. *English Syntactic Structures: Function and Categories in Sentences Analysis*. Oxford : Pergamon Press
- Ayus Suryasih 2018. “Satuan Lingual {ka} sebagai penanda Aspek Perfektif dalam Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar” Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta Rineka Cipta 2012
- Chomsky, Noam.1957. *Syntactic Structures*. Mouton: The Hauge Paris.
- Dewi Widia Astuti 2014. “Kala dan Aspek dalam Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang (BSDT) dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa daerah di Sekolah”. Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English a Practical Reference Guide*. New Jersey: Englewood Cliffs
- Gleason, H. A. , jr. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New Jersey: Hold, Rinchart and Winson. Revised.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor the University of Michigan.
- Miller, Jin. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: University Press Ltd
- Miftahur Rohim 2013. ” Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab berdasarkan Kala, Jumlah, dan Persona” Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang.
- Mutia Rany 2010. “Aspek dan Kala dalam Bahasa Arab”. Skripsi. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Arab.
- Nanda Dwi Astri 2014. “Aspektualitas dalam Bahasa Jawa di desa Bandar Tengah kecamatan Bandar Khalipah” Skripsi. Medan : Fakultas Ilmu Budaya Pascasarjana Linguistik, Universitas Sumatera Utara.

- Nuny Sulistiani Idris 2009. "Aspektualitas, Temporalitas, dan Modalita dalam Bahasa Indonesia" Skripsi. Bandung: Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran.
- Poole, C.Stuart. 1988. *Syntax or How Does My Wife and Her Beauty Like You*. New York : Palgreave.
- Quirk and Greenbaum. 1973. *A University Grammar of English*. England: Burnt Mill
- Saussure, Ferdinand de. 1915. *Course in General Linguistics*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET
- Susilo, Tri Agus. (2018). *Kelompok Sosial, Kebudayaan, dan Multikulturalisme*. Yokyakarta: Istana Media.